

## Analisis Problematika Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terhadap Implementasi Program Pendidikan Inklusi

Erni Kurniawati<sup>1</sup>, Andika Rahman<sup>2</sup>, Dewi Kurniawati<sup>3</sup>, Opi Andriani<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email Korespondensi: [kurniawatierni250@gmail.com](mailto:kurniawatierni250@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the problems of teachers in dealing with children with special needs regarding the implementation of inclusive education. The method used in this research is a literature review study. Literature study is a research design used to collect data sources related to a topic found in the field. Data collection for literature studies was carried out using the Google Scholar search tool. The appropriate and required screening results contained 5 National Journal articles based on the articles found and analyzed. The results of this research are that teachers have problems dealing with children with special needs, namely teachers have difficulty in designing lesson plans, teachers have difficulty developing the learning methods used, children with special needs are difficult to manage and infrastructure needs to be considered in order to increase the convenience for teachers in dealing with children with special needs.*

**Keywords:** *Problematic, Children with Special Needs, Inclusion Education*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus terhadap implementasi pendidikan inklusi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literature review atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencarian google scholar. Hasil *screening* yang sesuai dan yang dibutuhkan, terdapat 5 artikel Jurnal Nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa problematika guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yaitu guru kesulitan dalam merancang RPP, guru kesulitan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, anak berkebutuhan khusus sulit diatur dan sarana prasarana perlu diperhatikan guna meningkatkan kemudahan bagi guru dalam menghadapi anak ABK.

**Kata kunci:** Problematika, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusi

### LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusi di Indonesia telah diselenggarakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama tanpa adanya deskriminasi. Sistem ini memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah reguler dengan pendidik yang bertanggung jawab pada kelangsungan proses pembelajaran. Pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dahulu sebatas penyediaan layanan pendidikan dengan sistem segregasi, hingga akhirnya pada saat ini munculah paradig baru pendidikan, dimana anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan suatu bentuk pendidikan yang mengikutsertakan mereka didalam

berbagai kegiatan dengan masyarakat luas. Sejalan dengan tujuan pendidikan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara, baik untuk anak normal maupun anak yang memiliki kelainan khusus. Pendidikan sangat penting didapatkan bagi anak berkebutuhan khusus karena anak tersebut membutuhkan layanan khusus dalam proses pendidikannya dan berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Menurut Garnida (2015) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak lain pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Menurut Salim dan Yusuf dalam Zuniar dan Chamdani (2017), cakupan konsep anak berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi dua, yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat sementara dan anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat menetap. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, misalnya yaitu anak yang mengalami trauma karena pernah menyaksikan secara langsung peristiwa pembunuhan sehingga ia mengalami gangguan emosi yang menyebabkan kesulitan belajar. Sedangkan anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal akibat langsung dari kondisi kecacatan, misalnya anak yang saat kecil mengalami kecelakaan sehingga tangannya harus diamputasi yang mana akan menyebabkan kesulitan belajar. Pada proses pembelajaran di kelas terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya tentu menjadikan pendidik sulit dalam menghadapi kondisi tersebut. Pada dasarnya kemampuan anak berkebutuhan khusus dan anak normal memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pengetahuan. Untuk itu, penting adanya pengkajian yang lebih mendalam terkait problematika guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus terhadap implementasi pendidikan inklusi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi *literature review* atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku,

literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dengan demikian maka peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan. Oleh karena itu, studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan informasi dalam topik pembahasan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal, buku serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian yang akan disajikan terbagi menjadi dua tabel yang akan menempatkan mengenai jurnal yang dilakukan kajian literature. Tabel 1 akan menampilkan hasil penelitian meliputi, Tahun Terbit Artikel dan Nama Jurnal

Tabel 1. Publikasi Jurnal

| Tahun | Nama Jurnal                          | Jumlah artikel |
|-------|--------------------------------------|----------------|
| 2022  | Journal of classroom action research | 1              |
| 2022  | Journal On Teacher Education         | 1              |
| 2020  | Jurnal Progress Pendidikan           | 1              |
| 2017  | Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar     | 1              |
| 2015  | Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus      | 1              |

Selanjutnya di tabel 2 dibawah akan mengungkapkan mengenai nama penulis, metode penelitian dan temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan problematika guru dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terhadap implementasi program pendidikan inklusi

Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Penelitian

| No | Penulis       | Metode     | Temuan Hasil Penelitian   |
|----|---------------|------------|---|
| 1  | Lafiana, dkk. | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami guru diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, menentukan metode pembelajaran, mengajak anak berkebutuhan khusus bekerja sama, dan |

|   |                           |             |  |
|---|---------------------------|-------------|--|
|   |                           |             | mengatur waktu untuk anak berkebutuhan khusus (Lafiana,dkk. 2022).   |
| 2 | Ni'mah, dkk.              | Kepustakaan | Permasalahan utama berkaitan dengan tenaga pendidik dimana guru kelas dan guru pendamping belum memiliki pemahaman yang baik terkait pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Permasalahan lainnya berkaitan dengankurangnya <i>support system</i> dari berbagai pihak seperti orangtua dan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus |
| 3 | Nurmawati, dkk            | Kualitatif  | Kesulitan yang dialami guru berkaitan dengan pemenuhan hak ABK.  |
| 4 | Rahayuni                  | Kualitatif  | Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bagi anak ABK pada guru kelas integrasi masih kurang karena guru masih belum menyusun sendiri RPP tetapi menggunakan RPP yang telah disediakan dari pemerintah  |
| 5 | Jannah, Damri dan Ardisal | Kualitatif  | Guru belum memiliki persiapan yang matang untuk memberikan pembelajaran.   |

## PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa problematika yang dihadapi guru dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Bentuk-bentuk problematika guru: 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) anak berkebutuhan khusus terutama pada kegiatan pembelajarannya baik pada kegiatan pendahuluan, isi dan penutup. Kurangnya pelatihan guru tentang anak berkebutuhan khusus juga menjadi salah satu penyebab guru kesulitan dalam membuat RPP ABK. Guru juga belum mengetahui format resmi untuk RPP ABK. 2) Menyampaikan materi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus karena anak berkebutuhan khusus sulit memahami apa yang disampaikan gurunya. Guru juga sulit mencari alat peraga yang tepat untuk menyampaikan materi pada ABK supaya anak tersebut lebih mudah memahami apa yang disampaikan gurunya. Bahkan walaupun guru sudah memakai alat peraga saat menyampaikan materi, anak tersebut masih saja sulit memahami apa yang disampaikan gurunya. Keterbatasan waktu dan kurangnya sarana dan prasarana juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi ABK. 3) Menentukan metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus karena sikap anak berkebutuhan khusus yang tidak menentu dan susah diatur. Guru harus mencocokkan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan situasi dan kondisi ABK saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat guru harus

mengubah metode yang telah direncanakan dengan metode yang lain. 4) mengajak anak berkebutuhan khusus bekerja sama terutama pada saat belajar kelompok dan saat diberikan tugas karena anak tersebut sangat sulit diatur. 5) mengatur waktu untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan keterbatasan intelektual ABK tersebut tentu guru membutuhkan waktu yang banyak untuk mengajar dan membimbing mereka (Lafiana dkk., 2022:82-83).

Problematika yang dihadapi guru kesulitan dengan pemenuhan hak ABK, adapun kesulitan yang dialami guru berkaitan dengan pemenuhan hak ABK diantaranya yaitu berkaitan dengan interaksi dan komunikasi karena kurangnya pengalaman kontak dengan ABK yang masih kurang, memahami kondisi psikis ABK, mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan keinginannya (Nurmawanti dkk., 2020:138). Dari beberapa pembahasan diatas memiliki kesamaan terhadap problematika guru dalam menghadapi ABK mencakup beberapa aspek yaitu peserta didik sulit memahami pengetahuan yang disampaikan guru, guru sulit menentukan RPP dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam menyeimbangkan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya, dan juga guru kesulitan mengajak dan mengatur anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan dalam menghadapi ABK, karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah menjadikan guru sulit dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran agar ABK juga dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Implementasi kebijakan sekolah inklusi di sekolah dasar perlu ditinjau secara menyeluruh agar diketahui apakah pendidikan inklusi yang telah diterapkan sudah berjalan dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi kebijakan pendidikan inklusi merupakan aktivitas dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan pengguna serta dapat diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini, dapat ditegaskan bahwa dalam tahapan perencanaan dan formulasi kebijakan yang dirancang dengan sebaik-baiknya, tetapi jika pada tahapan implementasinya tidak diperhatikan optimalisasi penerapannya, maka tentu tidak jelas apa yang diharapkan dari sebuah produk kebijakan itu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sumber kajian literatur dapat ditarik kesimpulan yaitu, problematika guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yaitu guru kesulitan dalam

merancang RPP, guru kesulitan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, anak berkebutuhan khusus sulit diatur dan sarana prasarana perlu diperhatikan guna meningkatkan kemudahan bagi guru dalam menghadapi anak ABK.

### **Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran bahwa sekolah harus memperhatikan saran dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran agar pendidikan inklusi dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Garnida, Dadang. 2015. *Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jannah,M., Damri dan Ardisal. 2015. Problema Guru Pembimbing Khusus dalam Penyelenggaraan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 14 Koto Panjang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Inklusi*, Volume 1, Nomor (3):201-214.
- Lafiana, dkk. 2022. Problematika Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Classroom Action Research*, Volume 4, Nomor (2):81-86.
- Ni'mah, dkk. 2022. Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, Volume 3, Nomor (3):354:353.
- Nurmawanti, dkk. 2020. Problematika dan Tindakan Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di MI NW Tanah Beak. *Jurnal Progres Pendidikan*, Volume 1, Nomor (2): 134-142.
- Rahayuni, Widias. 2017. Kemampuan Guru Kelas dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Pada Program Inklusi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Volume 9, Nomor (2):81-88.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Zuniar F., dan M. Chamdani. *Pengelolaan Kelas Yang Baik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas Inklusi*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan (2017).